

FAKTOR YANG MEMENGARUHI KESULITAN BELAJAR IPS SISWA SEKOLAH DASAR

Rusmawan

FKIP Univesitas Sanata Dharma
email: rusmawan2222@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh minat belajar IPS, dukungan orang tua, dan strategi pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar IPS dan kesulitan belajar IPS. Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian adalah siswa kelas V SD tahun pelajaran 2011/2012 di Kabupaten Sleman. Sampel penelitian 369 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik *purporsive cluster sampling*. Data dikumpulkan dengan instrumen tes dan skala. Validitas instrumen diperoleh lewat korelasi *product moment* dan reliabilitas lewat *Cronbach Alpha*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) minat belajar IPS dan dukungan orang tua secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS dengan persentase 25,5%; (2) minat belajar IPS, strategi pembelajaran IPS, dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan belajar IPS dengan presentase sebesar 17,4%.

Kata Kunci: *kesulitan belajar IPS, minat belajar IPS, motivasi belajar IPS, dukungan orang tua, strategi pembelajaran IPS*

FACTORS AFFECTING LEARNING DIFFICULTIES IN SOCIAL STUDIES AMONG ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Abstract: This study aimed to describe the effects of the interest towards learning Social Studies, the parental support, and the learning strategies on the motivation to learn Social Studies and the learning difficulties. This study was an *ex post facto* study. The population comprised Year V elementary school students in the academic year of 2011/2012 in Sleman Regency. The sample were 369 student taken using the *purporsive cluster sampling* technique. The data were collected through a test and scales. The instrument validity was assessed by means of the *Product Moment* correlation and the reliability by *Cronbach Alpha*. The finding of the study showed that: (1) the SS learning interest and parental support simultaneously and significantly affected the SS learning motivation with the percentage of 25.5%; and (2) the SS learning interest, SS learning strategies, and SS learning motivation simultaneously and significantly affected the learning difficulties with the percentage of 17.4%.

Keywords: *learning difficulties, learning interest, learning motivation, parental support, learning strategies*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan (Slameto, 2003:2). Keberhasilan proses belajar mengajar diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar siswa SD yang tinggi pada mata pelajaran IPS mengindikasikan keberhasilan proses belajar mengajar

IPS. Namun sebaliknya, hasil belajar siswa SD yang rendah pada mata pelajaran IPS mengindikasikan ketidakkeberhasilan proses belajar mengajar IPS. Ketidakterhasilan proses belajar mengajar IPS dapat berdampak pada kegagalan dalam menanamkan tujuan mata pelajaran IPS. Pencapaian hasil belajar IPS yang sebaik-baiknya oleh siswa merupakan harapan semua pihak. Tetapi, pada kenyataannya tidak semua siswa mencapai hasil seperti yang diharapkan. Tingkat penguasaan belajar dalam mempelajari

IPS dapat dilihat dari prestasi belajar yang umumnya dinyatakan dalam bentuk nilai. Penguasaan konsep IPS yang kurang, mengakibatkan nilai yang diperolehnya rendah.

Hasil belajar IPS siswa SD di Kabupaten Sleman termasuk rendah. Kondisi ini misalnya tampak pada perbandingan rata-rata nilai hasil tes kendali mutu mata pelajaran IPS SD dengan mata pelajaran lain di wilayah Kabupaten Sleman seperti terlihat pada Tabel 1.

Hasil belajar siswa SD yang rendah pada mata pelajaran IPS menunjukkan adanya kesulitan belajar IPS. Kesulitan belajar berkaitan dengan hambatan penguasaan tujuan belajar. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Westwood (2004:53) yang menyatakan bahwa "*learning difficulty is applied to students who are not making adequate progress within the school curriculum.*" Mencermati definisi kesulitan belajar menurut Westwood nampak bahwa kesulitan belajar berkaitan dengan siswa yang tidak membuat kemajuan yang memadai dalam kurikulum sekolah. Kurikulum sekolah merupakan acuan dalam belajar di sekolah, sehingga apabila siswa tidak mencapai apa yang diharapkan dari kurikulum sekolah, maka siswa tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Mulyadi (2008: 6) berpendapat bahwa "kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai tujuan belajar." Berdasarkan pendapat Mulyadi ini dapat dijelaskan pula bahwa kesulitan belajar terjadi apabila seorang siswa tidak dapat mencapai tujuan belajar. Tujuan belajar IPS SD dalam ku-

rikulum 2006 tertuang dalam standar kompetensi atau kompetensi dasar mata pelajaran IPS.

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Syah, 2003:182-184; & Makmun, 2003:307-308). Faktor internal merupakan faktor-faktor yang terdapat dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang terdapat di luar diri siswa. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar antara lain minat belajar dan motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar antara lain dukungan orang tua dan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Minat belajar yang tinggi diperlukan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Demikian juga dalam belajar IPS, untuk mencapai prestasi belajar IPS yang tinggi, maka diperlukan minat yang tinggi dalam mata pelajaran IPS. Adwiyarso (2008:1) mengemukakan bahwa "cukup banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar menguasai materi ajar IPS. Kesulitan dalam belajar IPS lebih disebabkan tingkat minat baca yang rendah, serta ketergantungan siswa dalam belajar terhadap guru".

Siswa dengan minat individu dalam belajar pada umumnya terlihat dalam mencari informasi baru dan memiliki sikap yang lebih positif terhadap sekolah. Hal ini sebagaimana pendapat Woolfolk (2007:384) yang menyatakan bahwa "*students with individual interests in learning in general seek new information and have more positive attitudes toward schooling*".

Tabel 1. Rerata Hasil Tes Kendali Mutu SD/MI Semester Ganjil 2010/2011 di Wilayah Kabupaten Sleman

No.	Kelas	Rata-rata Nilai Mata Pelajaran								
		Agama	PKn	B.Indo	Matematika	IPA	IPS	B.Jawa	SBK	PJS
1.	I	72,9	71,9	73,4	70,1	72,0	76,7	73,7	73,4	70,7
2.	II	70,1	78,6	76,3	69,7	74,1	67,7	73,0	74,2	72,3
3.	III	73,3	68,5	67,0	63,9	68,4	66,7	63,1	73,7	71,9
4.	IV	71,7	64,0	66,0	60,1	63,0	64,5	65,9	71,3	71,0
5.	V	73,2	65,5	68,8	58,5	70,9	59,5	62,4	74,0	71,9
6.	VI	75,2	71,0	74,6	61,5	74,2	64,2	65,5	74,6	72,0
Rata-rata Hitung		72,7	70,0	71,0	64,0	70,4	66,6	67,3	73,5	71,6

Sumber: Analisis Data Disdikpora Kabupaten Sleman 2011

Demikian juga siswa yang berminat terhadap mata pelajaran IPS akan terlihat dari kegiatannya mencari informasi baru maupun sikap positif terhadap mata pelajaran IPS. Terkait dengan rendahnya prestasi belajar IPS siswa SD di Kabupaten Sleman, selama ini belum diketahui bagaimana hubungan antara minat belajar IPS dengan tingkat kesulitan belajar IPS SD di Kabupaten Sleman.

Siswa memiliki motivasi belajar yang baik hasil belajarnya akan lebih baik. Dalam proses belajar, motivasi seseorang tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses, meskipun dihadap banyak kesulitan. Motivasi juga ditunjukkan melalui intensitas unjuk kerja dalam melakukan suatu tugas. Elliott dkk (2000:332) "*motivation is defined as an internal state that arouses us to action, pushes us in particular directions, and keep us engaged in certain activities*". Jadi, motivasi selain didefinisikan sebagai suatu keadaan internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita ke arah tertentu, dan membuat kita terlibat dalam kegiatan tertentu. Sejauh ini penelitian-penelitian tentang motivasi belajar siswa di Kabupaten Sleman telah ada, namun lingkupnya masih hanya sejauh satu sekolah atau bahkan satu kelas tertentu. Terkait dengan rendahnya prestasi belajar IPS siswa SD di Kabupaten Sleman, belum dapat diketahui hubungan antara motivasi siswa dalam belajar IPS di Kabupaten Sleman dengan tingkat kesulitan belajar IPS.

Permasalahan lain dalam pembelajaran IPS antara lain "selama ini IPS dikenal sebagai pelajaran hafalan yang membosankan. Di sisi lain, guru IPS yang bersikap memonopoli peran sebagai sumber informasi sehingga kurang menggunakan metode yang bervariasi sehingga dapat melibatkan siswa" (Mangkoesapoetra, 2005). Dalam mempelajari mata pelajaran IPS, siswa senantiasa dihadapkan pada situasi jenuh karena materi serta metode pengajaran yang kurang menarik dan monoton. Pengemasan materi pelajaran IPS ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Uno (2008:3) mengemukakan bahwa "strategi pembelajaran ada-

lah cara-cara yang digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran." Keterbatasan alokasi waktu dalam menyampaikan materi IPS dapat mempengaruhi pemilihan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. "Selama ini pembelajaran IPS dilaksanakan dalam waktu yang terbatas sehingga tidak mungkin dapat memperkenalkan seluruh nilai kehidupan manusia kepada siswa. Oleh karena itu nilai-nilai yang akan ditanamkan kepada siswa merupakan nilai-nilai yang pokok dan mendasar bagi kehidupan manusia tidak dapat diperkenalkan" (Azis, 2009:1). Secara umum di Kabupaten Sleman belum diketahui bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Terkait dengan rendahnya prestasi belajar IPS siswa SD di Kabupaten Sleman, selama ini belum diketahui hubungan antara strategi pembelajaran IPS dengan tingkat kesulitan belajar IPS di Kabupaten Sleman.

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi pula oleh dukungan orang tua. Berns (2004:15) mengemukakan "*the family is the setting that provides nurturance, affection, and a variety of opportunities. It is the primary socializer of children in that it has the most significant impact on their development.*" Mencermati pendapat Berns terlihat betapa pentingnya peran keluarga terhadap perkembangan anak. Keluarga merupakan media utama bagi anak untuk bersosialisasi sehingga anak berkembang dengan optimal. Tidak dapat dipungkiri bahwa orang tua memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini mengingat intensitas hubungan orang tua dan anak cukup tinggi karena sebagian besar waktu anak ada di rumah. Selain itu, tingkat ketergantungan anak kepada orang tua masih sangat tinggi karena pemenuhan kebutuhan anak masih didominasi oleh anak. Dengan demikian, dukungan orang tua dalam belajar dapat berpengaruh terhadap keberhasilan anaknya. Terkait dengan rendahnya prestasi belajar IPS di Kabupaten Sleman, belum diketahui apakah terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan tingkat kesulitan belajar IPS di Kabupaten Sleman.

Berdasarkan uraian di atas, diduga (1) minat belajar IPS, dukungan orang tua, dan strategi pembelajaran IPS berpengaruh secara bersama-sama terhadap motivasi belajar IPS; dan (2) minat belajar IPS, dukungan orang tua, strategi pembelajaran IPS, dan motivasi belajar IPS berpengaruh secara bersama-sama terhadap kesulitan belajar IPS.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Desain ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh: (1) variabel minat belajar IPS (X1), dukungan orang tua dalam belajar IPS (X2), dan strategi pembelajaran IPS (X3), terhadap motivasi belajar IPS (X4); dan (2) variabel minat belajar IPS (X1), dukungan orang tua dalam belajar IPS (X2), dan strategi pembelajaran IPS (X3), dan motivasi belajar IPS (Y) terhadap kesulitan belajar IPS (Y). Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sleman. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD/MI se-Kabupaten Sleman tahun pelajaran 2011/2012. Teknik pengambilan sampel penelitian yang digunakan adalah *purposive cluster sampling*. Jumlah sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan Tabel Krejciec dan Morgan dengan taraf signifikansi 5% (Sugiyono, 2011: 87). Berdasarkan Tabel Krejciec dan Morgan dengan taraf signifikansi 5%, dari populasi 15.367 siswa diperoleh sampel penelitian 340 siswa. Perkiraan rata-rata jumlah siswa per SD adalah 30 siswa maka diperoleh 11 SD yang diperlukan sebagai sampel. Jumlah siswa berdasarkan daftar 11 sekolah yang dijadikan sampel adalah 369 siswa.

Variabel penelitian ini meliputi tiga variabel bebas, satu variabel intervening dan satu variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini terdiri atas minat siswa terhadap mata pelajaran IPS (X1), dukungan orang tua (X2), dan strategi pembelajaran IPS (X3). Variabel intervening penelitian ini adalah motivasi belajar IPS (X4) sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah kesulitan belajar IPS (Y). Data dalam penelitian ini meliputi motivasi belajar IPS siswa, minat siswa belajar IPS, dukungan orang tua terhadap anak, dan strategi pembelajaran

IPS yang dilaksanakan guru. Data dikumpulkan dengan instrumen tes dan skala.

Validitas instrumen diperoleh dengan analisis butir, yakni mengkorelasikan skor butir dengan skor total. Standar yang digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya butir instrumen penelitian adalah lebih dari 0,3. Reliabilitasnya diperoleh dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Standar yang digunakan untuk menentukan reliabel atau tidaknya instrumen penelitian adalah lebih dari 0,7. Hasil uji coba masing-masing instrumen menunjukkan koefisien alfa: instrumen tes ($\alpha=0,837$), skala minat belajar IPS ($\alpha=0,723$), skala dukungan orang tua ($\alpha=0,702$), skala strategi pembelajaran ($\alpha=0,711$), dan skala motivasi belajar ($\alpha=0,706$). Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif dan analisis jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS

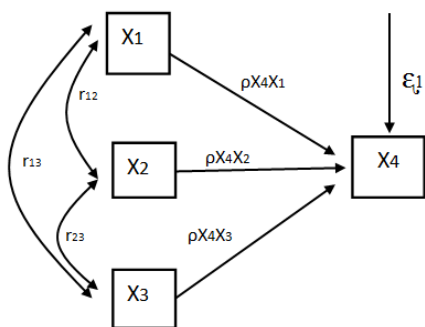
Data tentang kesulitan belajar IPS Kelas V Semester I yang diperoleh melalui pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 39 dan skor terendah yang dicapai adalah 4 dengan rata-rata ideal sebesar 20 dan simpangan baku ideal sebesar 6,67 Hasil perhitungan selanjutnya diketahui bahwa kesulitan belajar IPS yang termasuk sangat tinggi berjumlah 11 siswa (3,0 %), kategori tinggi 80 siswa (21,7 %), kategori sedang 163 siswa (44,2 %), dan kategori rendah 93 siswa (25,1%) dan sangat rendah 22 siswa (6,0 %).

Rata-rata ideal kesulitan belajar IPS siswa SD di Kabupaten Sleman adalah 20. Angka tersebut berada pada kategori sedang. Kategori sedang ini dicapai oleh 44,2% responden. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kesulitan belajar IPS siswa SD di Kabupaten Sleman termasuk kategori sedang.

Pengaruh Minat Belajar IPS, Dukungan Orang Tua dan Strategi Pembelajaran IPS terhadap Motivasi Belajar IPS

Besarnya pengaruh variabel minat belajar IPS (X1), dukungan orang tua (X2) dan strategi pembelajaran IPS (X3) terhadap motivasi be-

lajar IPS (X4) diuji melalui substruktur 1. Persamaan substruktur 1 yang diuji adalah $X4 = \rho_{X4X1}X1 + \rho_{X4X2}X2 + \rho_{X4X3}X3 + \epsilon_1$.



Gambar 1. Hubungan Kausal Teoretis Substruktur 1 Variabel X1, X2, dan X3 terhadap X4

Hasil pengujian substruktur 1 secara simultan menunjukkan bahwa nilai probabilitas (sig)=0,000. Karena nilai $\text{sig} < 0,05$ maka minat belajar IPS, dukungan orang tua, dan strategi pembelajaran IPS secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar IPS. Besarnya pengaruh minat belajar IPS, dukungan orang tua, dan strategi pembelajaran IPS secara bersama-sama terhadap motivasi belajar adalah 25,8%.

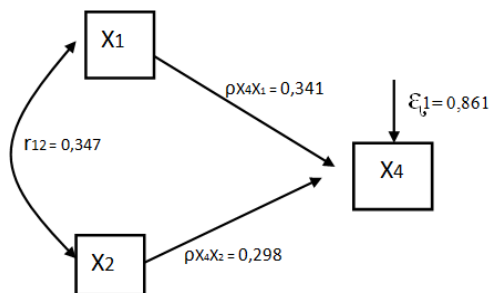
Hasil pengujian substruktur 1 secara parsial tentang pengaruh minat belajar IPS terhadap motivasi belajar IPS menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh minat belajar IPS terhadap motivasi belajar IPS adalah 0,000. Karena nilai sig . 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 (nilai $0,05 \geq 0,000$) maka koefisien analisis jalur adalah signifikan. Dengan demikian, minat belajar IPS siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS. Besarnya koefisien jalur (nilai Beta) pengaruh minat belajar IPS terhadap motivasi belajar IPS adalah 0,341.

Hasil pengujian secara parsial pengaruh dukungan orang tua dalam belajar IPS terhadap motivasi belajar IPS menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh dukungan orang tua dalam belajar IPS terhadap motivasi belajar IPS adalah 0,000. Karena nilai sig . 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 (nilai $0,05 \geq 0,000$) maka dukungan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS. Besarnya koefisien jalur

pengaruh dukungan orang tua dalam belajar IPS terhadap motivasi belajar IPS adalah 0,298.

Hasil pengujian secara parsial pengaruh strategi pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar IPS menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh strategi pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar IPS adalah 0,201. Karena nilai sig . 0,201 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 (nilai $0,201 \leq 0,05$), maka strategi pembelajaran IPS tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS. Besarnya koefisien jalur pengaruh strategi pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar IPS adalah -0,066.

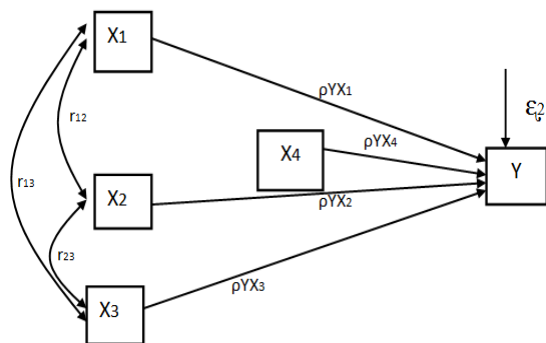
Berdasarkan hasil analisis substruktur 1 diperoleh nilai koefisien jalur X1 terhadap X4 sebesar $\rho_{X4X1} = 0,341$ dan nilai koefisien jalur X2 terhadap X4 sebesar $\rho_{X4X2} = 0,298$ dengan koefisien determinan atau kontribusi ($R\text{square} = R^2$) = 0,258. Besarnya koefisien residu $\rho_{X4\epsilon_1} = \sqrt{1 - 0,258} = 0,861$. Diagram jalur hasil pengujian substruktur 1 tampak pada Gambar 2.



Gambar 2. Hubungan Kausal Empiris Substruktur 1 Variabel X1 dan X2, terhadap X4

Pengaruh Minat Belajar IPS, Dukungan Orang Tua, Strategi Pembelajaran IPS dan Motivasi Belajar IPS terhadap Kesulitan Belajar IPS

Besarnya pengaruh variabel minat belajar IPS (X1), dukungan orang tua (X2), strategi pembelajaran IPS (X3) dan Motivasi Belajar IPS (X4) terhadap Kesulitan Belajar IPS (Y) diuji melalui substruktur 2. Persamaan substruktur 2 yang diuji adalah $Y = \rho_{YX1}X1 + \rho_{YX2}X2 + \rho_{YX3}X3 + \rho_{YX4}X4 + \epsilon_2$.



Gambar 3. Hubungan Kausal Teoretis Substruktur 2 Variabel X1, X2, X3, dan X4 terhadap Y

Hasil pengujian substruktur 2 secara simultan menunjukkan bahwa nilai probabilitas (sig)=0,000. Karena nilai $\text{sig} < 0,05$ maka minat belajar IPS, dukungan orang tua, strategi pembelajaran IPS, dan motivasi belajar IPS secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan belajar IPS. Besarnya pengaruh secara bersama-sama minat belajar IPS, dukungan orang tua, strategi pembelajaran IPS, dan motivasi belajar IPS terhadap kesulitan belajar IPS adalah 17,5%.

Hasil pengujian substruktur 2 secara parsial tentang pengaruh minat belajar IPS terhadap kesulitan belajar IPS menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh minat belajar IPS terhadap kesulitan belajar IPS adalah 0,000. Karena nilai sig . 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 (nilai $0,05 \geq 0,000$), maka koefisien analisis jalur adalah signifikan. Dengan demikian, minat belajar IPS siswa berpengaruh terhadap kesulitan belajar IPS. Besarnya koefisien jalur (nilai Beta) pengaruh minat belajar IPS terhadap kesulitan belajar IPS adalah -0,303.

Hasil pengujian substruktur 2 secara parsial tentang pengaruh dukungan orang tua dalam belajar IPS terhadap kesulitan belajar IPS menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh dukungan orang tua dalam belajar IPS terhadap kesulitan belajar IPS adalah 0,461. Karena nilai sig . 0,461 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 (nilai $0,05 \leq 0,461$), maka koefisien analisis jalur adalah tidak signifikan. Dengan demikian, dukungan orang tua dalam belajar IPS siswa

tidak berpengaruh terhadap kesulitan belajar IPS. Besarnya koefisien jalur (nilai Beta) pengaruh dukungan orang tua dalam belajar IPS terhadap kesulitan belajar IPS adalah 0,043.

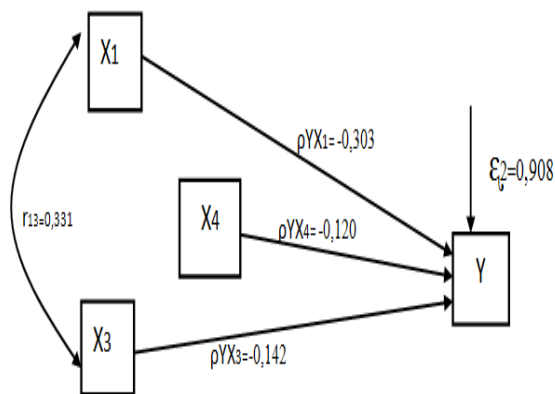
Hasil pengujian substruktur 2 secara parsial tentang strategi pembelajaran IPS terhadap kesulitan belajar IPS menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh strategi pembelajaran IPS terhadap kesulitan belajar IPS adalah 0,009. Karena nilai sig . 0,009 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 (nilai $0,05 \geq 0,009$), maka koefisien analisis jalur adalah signifikan. Dengan demikian, strategi pembelajaran IPS siswa berpengaruh terhadap kesulitan belajar IPS. Besarnya koefisien jalur (nilai Beta) pengaruh strategi pembelajaran IPS terhadap kesulitan belajar IPS adalah -0,142.

Hasil pengujian substruktur 2 secara parsial tentang motivasi belajar IPS terhadap kesulitan belajar IPS menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh motivasi belajar IPS terhadap kesulitan belajar IPS adalah 0,031. Karena nilai sig . 0,031 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 (nilai $0,05 \geq 0,031$), maka koefisien analisis jalur adalah signifikan. Dengan demikian motivasi belajar IPS siswa berpengaruh terhadap kesulitan belajar IPS. Besarnya koefisien jalur (nilai Beta) pengaruh motivasi belajar IPS terhadap kesulitan belajar IPS adalah -0,120.

Hasil analisis substruktur 2 menunjukkan nilai koefisien jalur X1 terhadap Y sebesar $\rho_{YX1} = -0,303$, X3 terhadap Y sebesar $\rho_{YX3} = -0,142$ dan nilai koefisien jalur X4 terhadap Y sebesar $\rho_{YX4} = -0,120$ dengan koefisien determinan atau kontribusi ($R_{\text{square}} = R^2$) = 0,175. Besarnya koefisien residu $\rho_{X4\epsilon_1} = \sqrt{1 - 0,175} = 0,908$. Diagram jalur hasil pengujian substruktur 1 tampak pada Gambar 4.

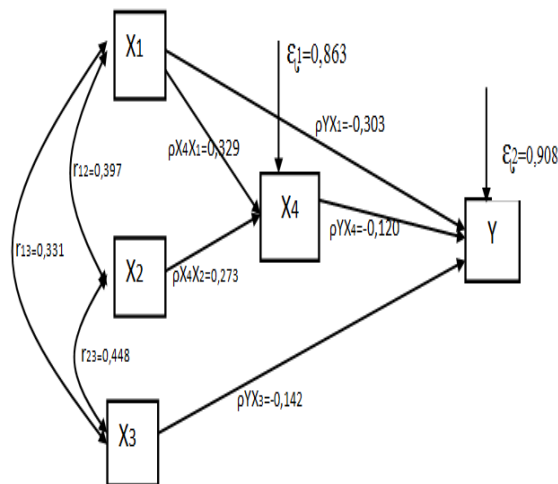
Hasil penghitungan koefisien jalur pada substruktur 1 dan substruktur 2, digambarkan hubungan kausal empiris antar variabel X1, X2, X3, X4, dan Y seperti terlihat pada Gambar 5. Hasil koefisien jalur pada substruktur 1 dan substruktur 2 berubah menjadi persamaan struktur berikut.

$$\begin{aligned}
 X_4 &= \rho_{X_4X_1}X_1 + \rho_{X_4X_2}X_2 + \epsilon_1 \\
 &= 0,341 X_1 + 0,298X_2 + 0,861 \\
 Y &= \rho_{YX_1}X_1 + \rho_{YX_3}X_3 + \\
 &\quad \rho_{YX_4}X_4 + \epsilon_2 \\
 &= -0,303 X_1 - 0,142 X_3 - 0,120 \\
 &\quad + 0,908
 \end{aligned}$$



Gambar 4. Hubungan Kausal Empiris Substruktur 2 Variabel X1, X3, dan X4 terhadap Y

Berdasarkan hasil analisis substruktur 1 dan substruktur 2, diperoleh hasil koefisien jalur, pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, pengaruh total, dan pengaruh bersama seperti tampak pada Tabel 2.



Gambar 5. Hubungan Kausal Empiris Variabel X1, X2, X3, dan X4 terhadap Y

Hasil korelasi minat belajar IPS dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar IPS yang diperoleh bersifat positif. Dengan demikian, apabila minat belajar IPS naik dan dukungan orang tua dalam belajar IPS juga naik, maka motivasi siswa belajar IPS cenderung naik; demikian pula sebaliknya. Pengaruh minat belajar IPS dan dukungan orang dalam belajar IPS secara bersama-sama terhadap motivasi belajar IPS sebesar 25,8% dan sisanya sebesar 74,2% merupakan pengaruh dari variabel di luar minat belajar IPS dan dukungan orang dalam belajar IPS.

Tabel 2. Koefisien Jalur, Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, Pengaruh Total dan Pengaruh Bersama Variabel X1, X2, X3 terhadap Variabel Y melalui Variabel X4

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh			Pengaruh Bersama (R ²)
		Langsung	Tidak Langsung melalui X4	Total	
X1 terhadap X4	0,329	0,329	-	0,329	-
X2 terhadap X4	0,273	0,273	-	0,273	-
X3 terhadap X4	-	-	-	-	-
X4 terhadap Y	-0,120	-0,120	-	-0,120	-
X1 terhadap Y	-0,303	-0,303	(0,329)(-0,120)=-0,039	-0,340	-
X2 terhadap Y	-	-	(0,273)(-0,120)=-0,033	-0,033	-
X3 terhadap Y	-0,142	-0,142	-	-0,142	-
ε ₁	0,863	-	-	-	-
ε ₂	0,908	-	-	-	-
X1, X2 thd X4	-	-	-	-	25,5
X1,X3,X4 thd Y	-	-	-	-	17,4

Sumber: Analisis Data, 2102

Korelasi antara variabel minat belajar IPS terhadap motivasi belajar IPS bersifat positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan apabila minat belajar IPS tinggi maka motivasi belajar IPS akan tinggi; demikian pula sebaliknya. Dengan membandingkan rata-rata ideal minat belajar IPS siswa SD di Kabupaten Sleman sebesar 40 dengan kategori data dapat diketahui bahwa minat belajar IPS siswa SD di Kabupaten Sleman termasuk kategori tinggi. Kecenderungan minat belajar IPS tergolong tinggi terutama dipengaruhi oleh rasa senang siswa terhadap mata pelajaran IPS. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkap oleh Schraw & Lehman (Schunk dkk, 2010:210) bahwa “*interest refers to the linking and willful engagement in an activity.*” Pendapat Schraw & Lehman terlihat bahwa minat mengacu pada keterlibatan hubungan dan kesengajaan dalam suatu kegiatan. Jika pendapat Schraw & Lehman ini diterapkan pada mata pelajaran IPS, maka siswa yang berminat pada mata pelajaran IPS akan diketahui dari keterlibatan yang dilakukan siswa secara sengaja terhadap hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS.

Berdasarkan analisis data, ditemukan adanya korelasi yang positif dan signifikan antara dukungan orang tua dalam belajar IPS dengan motivasi belajar IPS. Dengan demikian dapat disimpulkan apabila dukungan orang tua dalam belajar IPS tinggi maka motivasi belajar IPS akan tinggi; demikian pula sebaliknya. Dengan membandingkan rata-rata ideal dukungan orang tua dalam belajar IPS siswa SD di Kabupaten Sleman sebesar 42,5 dengan kategori data dapat diketahui bahwa dukungan orang tua dalam belajar IPS siswa SD di Kabupaten Sleman termasuk kategori tinggi. Kecenderungan dukungan orang tua dalam belajar IPS tergolong tinggi terutama dipengaruhi oleh penghargaan orang tua terhadap usaha-usaha anak dalam belajar IPS, dan penyediaan fasilitas belajar IPS bagi anak.

Dukungan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar kiranya sesuai dengan apa yang diungkap oleh Semiawan (2009:79) berpendapat bahwa “lingkungan keluarga me-

rupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan peserta didik.”. Mencermati pendapat Semiawan tersebut nampak begitu pentingnya keluarga bagi seorang anak. Melalui keluarga seorang anak mendapat dorongan untuk melakukan segala hal. Pada jenjang SD anak memasuki masa transisi belajar dan transisi perkembangan. Oleh karena itu, orang tua perlu mendampingi anak dalam belajar termasuk dalam belajar IPS. Siswa mendapatkan banyak keuntungan dari keluarga yang menekankan dan mendorong kegiatan belajar di sekolah. Keluarga yang mampu membangun motivasi belajar anak memiliki pengaruh yang mendalam bagi anak. Karena itu logis jika dalam penelitian ini ditemukan bahwa minat belajar IPS berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS.

Strategi pembelajaran IPS tidak berkorelasi positif dengan motivasi belajar IPS. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran IPS yang mengaktifkan siswa belum tentu berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa SD di Kabupaten Sleman; demikian pula sebaliknya. Hasil perbandingan rata-rata ideal strategi pembelajaran IPS SD di Kabupaten Sleman sebesar 37,5 dengan kategori data, menunjukkan bahwa strategi pembelajaran IPS SD di Kabupaten Sleman termasuk kategori sedang. Kecenderungan strategi pembelajaran IPS tergolong sedang terutama dipengaruhi oleh pelibatan siswa oleh guru dan pemanfaatan media pembelajaran. Pelibatan siswa dalam pembelajaran maupun pemanfaatan media sebenarnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, hal tersebut kurang dilakukan oleh guru saat pembelajaran IPS.

Pengaruh Minat Belajar IPS, Dukungan Orang Tua, Strategi Pembelajaran IPS, dan Motivasi Belajar IPS terhadap Kesulitan Belajar IPS

Hasil analisis substruktural 2 menunjukkan bahwa minat belajar IPS, dukungan orang tua, strategi pembelajaran IPS, dan motivasi belajar IPS, secara bersama-sama berpengaruh

secara signifikan terhadap kesulitan belajar IPS siswa SD di Kabupaten Sleman. Selanjutnya secara individual ditemukan bahwa minat belajar IPS, strategi pembelajaran IPS dan motivasi belajar IPS berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan belajar IPS, sedangkan dukungan orang tua dalam belajar IPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan belajar IPS.

Hasil uji korelasi minat belajar IPS, strategi pembelajaran IPS dan motivasi belajar IPS terhadap kesulitan belajar IPS yang diperoleh bersifat negatif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan apabila minat belajar IPS naik, maka kesulitan belajar IPS akan turun; demikian pula sebaliknya. Apabila strategi pembelajaran IPS naik, maka kesulitan belajar IPS akan turun; demikian pula sebaliknya. Apabila motivasi belajar IPS siswa naik, maka kesulitan belajar IPS siswa akan turun. Pengaruh minat belajar IPS, strategi pembelajaran IPS dan motivasi belajar IPS secara bersama-sama terhadap kesulitan belajar IPS sebesar 17,5% dan sisanya 82,5% merupakan pengaruh dari variabel di luar minat belajar IPS, strategi pembelajaran IPS, dan motivasi belajar IPS.

Korelasi antara variabel minat belajar IPS terhadap kesulitan belajar IPS bersifat negatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan apabila minat belajar IPS tinggi, maka kesulitan belajar IPS akan rendah; demikian pula sebaliknya. Dengan membandingkan rata-rata ideal minat belajar IPS siswa SD di Kabupaten Sleman sebesar 40 dengan kategori data dapat diketahui bahwa minat belajar IPS siswa SD di Kabupaten Sleman termasuk kategori tinggi. Kecenderungan minat belajar IPS tergolong tinggi terutama dipengaruhi oleh rasa senang siswa terhadap mata pelajaran IPS.

Korelasi antara variabel strategi pembelajaran IPS terhadap kesulitan belajar IPS bersifat negatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan apabila strategi pembelajaran IPS mengaktifkan siswa maka kesulitan belajar IPS akan rendah; demikian pula sebaliknya. Dengan membandingkan rata-rata ideal strategi pembelajaran IPS SD di Kabupaten Sleman dengan kategori data dapat diketahui bahwa strategi pembe-

lajaran IPS SD di Kabupaten Sleman termasuk kategori sedang. Kecenderungan strategi pembelajaran IPS yang tergolong sedang, terutama dipengaruhi oleh keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar IPS. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mortimore (Muijs & Reynolds, 2011:3) yang mengemukakan bahwa efektivitas pembelajaran tergantung pada efektifitas guru mengajar. Guru yang efektif merupakan guru yang mampu berperan dalam menghidupkan suasana kelas.

Korelasi antara variabel motivasi belajar IPS terhadap kesulitan belajar IPS juga bersifat negatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan apabila motivasi belajar IPS naik, maka kesulitan belajar IPS akan turun; demikian pula sebaliknya. Dengan membandingkan rata-rata ideal motivasi belajar IPS siswa SD di Kabupaten Sleman dengan kategori data dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran IPS SD di Kabupaten Sleman termasuk kategori tinggi. Kecenderungan motivasi belajar IPS yang tergolong tinggi, terutama dipengaruhi oleh perasaan butuh dan kemandirian belajar IPS siswa.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa minat, strategi pembelajaran dan motivasi belajar IPS berpengaruh terhadap kesulitan belajar IPS ada kesamaan dengan hasil temuan penelitian Sucihatningsih & Sulistyowati (2006) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran IPS antara lain minat siswa dan guru. Dukungan orang tua dalam belajar IPS yang menurut Sucihatningsih & Sulistyowati berpengaruh terhadap kesulitan belajar IPS, dalam penelitian ini justru tidak berpengaruh terhadap kesulitan belajar IPS. Hal ini dimungkinkan karena orang tua tidak memahami materi pelajaran IPS kelas V SD mengingat penjabaran materi IPS kelas V SD sangat luas dan kompleks.

Hasil perhitungan juga menunjukkan bahwa pengaruh variabel lain terhadap kesulitan belajar IPS lebih besar dari pada variabel minat belajar IPS dan dukungan orang tua. Menurut pendapat Westwood (2008:6) variabel yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah (1) mata pelajaran (isi kurikulum) yang terlalu sulit dan di atas level intelektual atau

pengalaman anak; (2) waktu pengajar yang relatif singkat; (3) sedikitnya kesempatan untuk melakukan praktik; (4) gangguan lingkungan belajar; (5) sikap merugikan atau keadaan emosional anak; (6) pendekatan anak tidak efisien untuk belajar; (7) frekuensi ketidakhadiran di sekolah; (8) kurangnya dukungan dari rumah; dan (9) keadaan fisik. Jadi sangat mungkin variabel-variabel lain seperti keluasan materi IPS, ketersediaan waktu belajar mengajar IPS, dan keadaan fisik serta emosi anak mempengaruhi kesulitan belajar IPS.

Pengaruh Minat Belajar IPS, Dukungan Orang Tua, Strategi Pembelajaran IPS, terhadap Kesulitan Belajar IPS dengan Motivasi Belajar IPS sebagai Variabel *Intervening*

Hasil pengujian substruktur 2 menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap kesulitan belajar. Dengan demikian variabel motivasi belajar dapat digunakan sebagai variabel antara atau variabel *intervening* pengaruh variabel minat belajar IPS, dukungan orang tua dalam belajar IPS, dan strategi pembelajaran IPS terhadap kesulitan belajar IPS.

Minat belajar IPS memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kesulitan belajar IPS. Dukungan orang tua dalam belajar IPS tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kesulitan belajar IPS, namun memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kesulitan belajar IPS. Strategi pembelajaran IPS memiliki pengaruh langsung terhadap kesulitan belajar IPS. Namun demikian, strategi pembelajaran IPS tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kesulitan belajar IPS dengan motivasi belajar sebagai variabel *intervening*. Hal ini disebabkan strategi pembelajaran IPS tidak mempengaruhi motivasi belajar IPS.

PENUTUP

Minat belajar IPS dan dukungan orang tua berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap motivasi belajar IPS. Berdasarkan pengujian substruktur 1 koefisien jalur strategi pembelajaran IPS tidak signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar. Sedangkan koefisien

jalur variabel minat belajar IPS dan dukungan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS. Besarnya pengaruh minat belajar IPS dan dukungan orang terhadap motivasi belajar IPS sebesar 25,5% dan sisanya sebesar 74,5% merupakan pengaruh dari variabel lain.

Minat belajar IPS, strategi pembelajaran IPS, dan motivasi belajar IPS berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kesulitan belajar IPS. Berdasarkan pengujian substruktur 2 koefisien jalur dukungan orang tua dalam belajar IPS tidak signifikan berpengaruh terhadap kesulitan belajar IPS. Sedangkan koefisien jalur variabel minat belajar IPS, strategi pembelajaran IPS, dan motivasi belajar IPS berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS. Besarnya pengaruh minat belajar IPS, strategi pembelajaran IPS, dan motivasi belajar IPS terhadap kesulitan belajar IPS sebesar 17,4% dan sisanya sebesar 82,6% merupakan pengaruh dari variabel lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Dr. Suwarjo, M.Si yang telah memberikan berbagai masukan kepada penulis selama melaksanakan penelitian sehingga artikel hasil penelitian ini dapat terwujud. Mudah-mudahan tulisan ini dapat menambah wawasan bagi para pembaca akan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar IPS siswa SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Adwidyarso. 2008. *Pembelajaran IPS dengan TTS*. <http://awidyarso65.wordpress.com/2008/10/13/belajar-ips-dengan-tts/>. Diakses tanggal 5 Agustus 2011.
- Azis, Abdul. 2009. *Problematika Pembelajaran IPS SD*. <http://azisgr.blogspot.com/2009/05/problematika-pembelajaran-ips-sd.html>. Diakses tanggal 5 Agustus.
- Berns, R.M. 2004. *Child, family, School, Community: Socialization and Support*. USA: Wadsworth/Thompson Learning.
- Elliott, S.N., Kraatochwill, T.R., Cook, J.L. 2000. *Educational Psychology Effective*

- Teaching, Effective Learning*. USA: McGraw-Hill.
- Makmun, Abin Syamsudin. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mangkoesapoetra, Arief Achmad. 2005. *Pendidikan IPS di sekolah dasar*. <http://researchengines.com/0805arief7.html>. Diakses tanggal 5 Agustus 2011.
- Muijs, D. & Reynolds, D. 2011. *Effective Teaching Evidence and Practice*. London: Sage Publication.
- Mulyadi. 2008. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Schunk, D.H., Pintrich, P.R., & Meece, J.L. 2010. *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*. Third Edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Semiawan, Conny R. 2009. *Penerapan Pembelajaran pada Anak*. Jakarta: Indeks
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sucihatningsih DWP & Sulistyowati, Heny. 2006. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi kesulitan belajar mata Pelajaran IPS Ekonomi". *Dinamika Pendidikan*. Vol 1 No 2. 162-181.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Cetakan Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Westwood, P. 2004. *Learning and Learning Difficulties: A Handbook for Teacher*. Australia: ACER Press.
- Woolfolk, A. 2007. *Educational Psychology*. Tenth edition. USA: Pearson International Edition.